

BUDIDAYA IKAN KONSUMSI DI JOBOHAN BOKOHARJO PRAMBANAN SLEMAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAARTA

Hidayatulah Himawan¹⁾

Yuli Fauziah²⁾

^{1,2)}Jurusan Teknik Informatika,

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta

Jl. Babarsari No 2, Tambakbayan, Yogyakarta, 55281

Email : if.iwan@gmail.com , yuli.if@gmail.com

abstrak

Budidaya ikan konsumsi ini bertujuan memberikan solusi terhadap permasalahan melalui pendekatan perbaikan proses produksi ikan khususnya peningkatan kualitas dan jumlah hasil produksi ikan. Solusi diarahkan melalui penggunaan teknologi yang benar-benar dapat dilakukan oleh kelompok tani ikan "Mina Kedung" dengan memanfaatkan potensi yang tersedia, murah dan mudah dilaksanakan. Pendekatan yang dilakukan dalam memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut di atas adalah melalui pendekatan perbaikan proses produksi ikan khususnya peningkatan kualitas dan jumlah hasil produksi ikan. Metoda pendekatan yang ditawarkan untuk mendukung realisasi program adalah dengan mengajak mereka melaksanakan pencermatan dan perhitungan produksi ikan yang sudah dijalankan sampai dengan capaian hasilnya. Sehingga akan timbul kesadaran usaha yang secara sukarela akan melaksanakan penerapan iptek yang diusulkan. Kegiatan ini dilakukan melalui pertemuan dengan mitra.

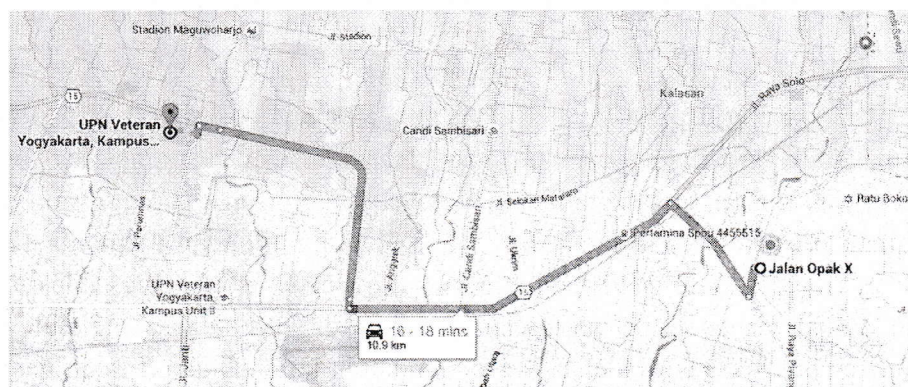
1. Pendahuluan

Kecamatan Prambanan merupakan salah satu sentra pembenihan, pemeliharaan, pembesaran dan pemasaran ikan air tawar yang memiliki wilayah luas dan ketersediaan air yang dapat diandalkan di Sleman. Pengusaha budidaya perikanan konsumsi di wilayah ini memfokuskan kegiatannya pada budidaya ikan lele, gurami, nila, dan mujahir. Produk-produk perikanan tersebut merupakan hasil budidaya masyarakat yang umumnya masih dilakukan secara individual. Jumlah pelaku budidaya ikan konsumsi di wilayah Prambanan Sleman kini mencapai kurang lebih 40 peternak.

Usaha pembenihan dan pembesaran ikan konsumsi di Prambanan Sleman menjadi sebuah peluang yang memiliki potensi besar untuk berkembang dengan banyaknya pangsa pasar konsumsi ikan yang membutuhkan. Hal ini tentu saja harus diiringi dengan kemampuan produksi dan kemampuan manajemen usaha yang baik. Tetapi berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi bahwa banyak dari pelaku usaha pembenihan dan pembesaran ikan tersebut belum memiliki status usaha yang berbadan hukum. Kebanyakan usaha mereka masih terkendala dengan jumlah kolam pemeliharaan dan pesanan ikan bagi mereka hanya bersifat individual. Pendapatan mereka juga terbatas, rata-rata hanya cukup untuk mengembalikan modal dan menopang kehidupan sehari-hari. Untuk menjangkau pangsa pasar yang lebih luas dengan volume usaha yang lebih besar tentu dibutuhkan dukungan yang lebih terhadap pertumbuhan usaha pembenihan dan pembesaran ikan konsumsi.

Secara geografis letak Kelompok tani “Mina Kedung” berada di dusun Jobohan, Desa Bokoharjo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Jarak sekitar 10,9 km dari UPN “Veteran” Yogyakarta dan waktu tempuh kurang lebih 16-18 menit dengan kendaraan bermotor. Adapun secara administratif berbatasan sebagai berikut :

- Sebelah Barat, berbatasan dengan Pedukuhan Pelemsari
- Sebelah Timur, berbatasan dengan Pedukuhan Gumuk
- Sebelah Utara, berbatasan dengan Pedukuhan Jobohan
- Sebelah Selatan, berbatasan dengan Pedukuhan Jirak



Gambar 1. Peta Lokasi Mitra

2. Kondisi Kelompok Usaha Budidaya Ikan “Mina Kedung”

”Mina Kedung” merupakan usaha budidaya perikanan darat yang didirikan sekelompok pemuda setempat dan mengusahakan pembibitan, pemeliharaan, pembesaran dan pemasaran ikan konsumsi. Fokus usaha mereka ada pada pembibitan dan pemeliharaan ikan gurameh, bawal, lele, dan nila. Bibit ikan diperoleh dengan membeli ke sesama pengusaha sejenis di daerah itu atau ke pasar ikan. Supaya hasil ternaknya lebih banyak dan berkualitas mereka berusaha membuat sendiri variasi pakan dan kolam pemeliharaan dengan harapan mendapat hasil yang melimpah, sehingga dapat menerima pesanan ikan lebih banyak. Mereka juga berharap jika sudah menghasilkan ikan secara tetap akan juga memiliki pelanggan tetap.

”Mina Kedung” didirikan oleh Sarwono dan Joko Sehonno. Keduanya merupakan penduduk kampung Jobohan Desa Bokoharjo Kecamatan Prambanan. Sarwono dan Joko Sehonno merupakan saudara kakak beradik dan bertekad untuk maju bersama dalam usaha pemeliharaan ikan. Khusus ”Mina Kedung”, Sarwono melihat sisi pasar ikan konsumsi dengan harapan volume penjualan harian yang lebih besar dan jangkauan pasar yang lebih luas. Jumlah sumberdaya manusia pendukung ”Mina Kedung” adalah 18 orang yang merupakan pemuda-pemuda dusun tersebut. Mereka bergabung dengan modal sendiri dan memiliki permasalahan secara umum di sisi produksi, ketersediaan peralatan, keterbatasan modal dan pendapatan.

3. Metode Pelaksanaan

Solusi diarahkan melalui penggunaan teknologi yang benar-benar dapat dilakukan oleh kelompok tani ikan ”Mina Kedung” dengan memanfaatkan potensi yang tersedia, murah dan mudah dilaksanakan. Dari hasil analisa penyebab masalah dapat disimpulkan sementara bahwa solusinya adalah :

1. Perbaiki dan menambah kolam dan proses pemeliharaan ikan untuk meningkatkan kuantitas hasil produksi dengan tetap mempertahankan kualitas.
2. Penerapan manajemen operasional, manajemen pemeliharaan ikan, sumber daya manusia yang dimiliki, dan administrasi pembukuan.
3. Perbaiki strategi pemasaran dan pelayanan konsumen melalui penerapan teknologi informasi.

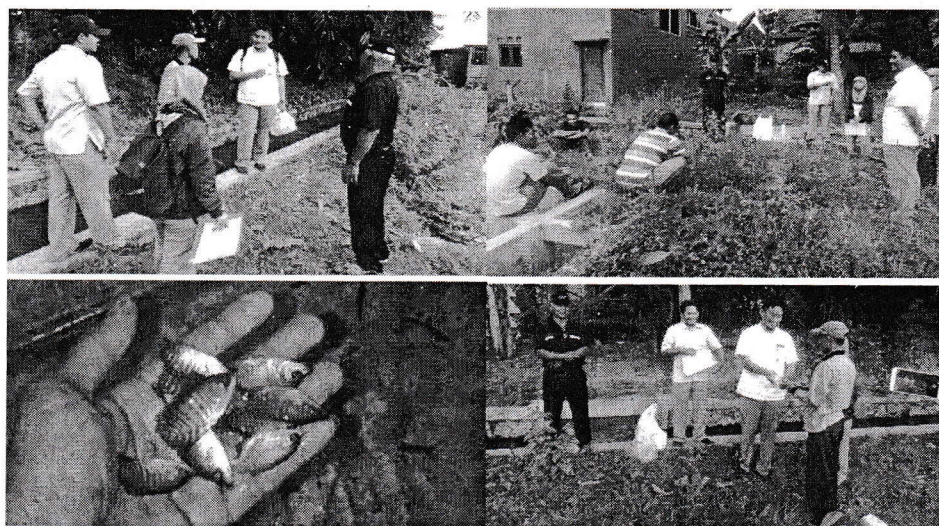
4. Permasalahan

Observasi awal untuk menggali permasalahan utama yang ada adalah sebagai berikut :

1. Jumlah kolam untuk budidaya ikan masih belum mencukupi untuk mencapai target pembiakan ikan. Sehingga skala penjualan yang diharapkan belum tercapai. Jika ada permintaan pasar melebihi kemampuan mereka, untuk mencukupi permintaan terpaksa mereka melimpahkan sebagian pesanan tersebut ke kelompok tani ikan lain. Hal ini dikhawatirkan akan mengurangi kepercayaan dan pelanggan dapat berpindah ke kelompok tani lain.
2. Jenis dan alat-alat untuk proses budidaya belum lengkap sehingga masih menyewa atau meminjam dari rumah budidaya yang lain. Diantaranya mesin diesel untuk pompa air, jaring, dan beberapa kolam kecil untuk menempatkan ikan sementara waktu.
3. Pimpinan tidak dapat dengan mudah mengetahui pertumbuhan usaha. Data yang dibutuhkan untuk evaluasi usaha juga tidak tersedia.
4. Jangkauan pemasaran hanya terbatas di seputar Jobohan dan sekitarnya. Promosi sepenuhnya mengandalkan informasi dari mulut ke mulut dan pemasaran melalui media sosial yang perlu ditingkatkan dalam bentuk situs resmi usaha mereka di internet

5. Solusi yang Ditawarkan

Permasalahan yang ada pada Kelompok Tani Ikan kemudian di analisa untuk mengetahui solusinya. Kemudian setelah solusi permasalahan diketahui dilanjutkan dengan menentukan langkah-langkah/metode penyelesaian masalah tersebut.



Gambar 2. Penyuluhan dan Kunjungan Lokasi

5. Analisa penyebab permasalahan

Analisa untuk mengetahui penyebab permasalahan adalah sebagai berikut :

Permasalahan 1. Jumlah kolam untuk budidaya ikan masih belum mencukupi untuk mencapai target pembiakan ikan.

Penyebabnya adalah :

- a. Lahan untuk kolam terbatas sehingga butuh lahan baru yang harus menyewa tanah untuk jangka waktu tertentu.
- b. Belum adanya modal untuk menyewa tanah dan membuat kolam pemeliharaan ikan berikut infrastrukturnya.

Permasalahan 2. Jenis dan alat-alat untuk proses budidaya belum lengkap sehingga masih menyewa atau meminjam dari rumah budidaya yang lain.

Penyebabnya adalah : Keterbatasan modal untuk membeli beberapa alat produksi yang cukup mahal.

Permasalahan 3. Pimpinan tidak dapat dengan mudah mengetahui pertumbuhan usaha. Data yang dibutuhkan untuk evaluasi usaha juga tidak tersedia.

Penyebabnya adalah : tidak adanya pencatatan keuangan usaha dan proses produksi ikan secara professional.

Permasalahan 4. Jangkauan pemasaran hanya terbatas di seputar Jobohan dan sekitarnya.

Penyebabnya adalah : kurangnya sarana untuk promosi dan sumberdaya manusia untuk pemasaran tidak ada.

6. Implementasi

Solusi diarahkan melalui penggunaan teknologi yang benar-benar dapat dilakukan oleh kelompok tani ikan "Mina Kedung" dengan memanfaatkan potensi yang tersedia, murah dan mudah dilaksanakan. Dari hasil analisa penyebab masalah dapat disimpulkan sementara bahwa solusinya adalah :

1. Perbaiki dan menambah kolam dan proses pemeliharaan ikan untuk meningkatkan kuantitas hasil produksi dengan tetap mempertahankan kualitas.
2. Penerapan manajemen operasional, manajemen pemeliharaan ikan, sumber daya manusia yang dimiliki, dan administrasi pembukuan.
3. Perbaiki strategi pemasaran dan pelayanan konsumen melalui penerapan teknologi informasi.

Pendekatan yang dilakukan dalam memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut di atas adalah melalui pendekatan perbaikan proses produksi ikan khususnya peningkatan kualitas dan jumlah hasil produksi ikan. Metoda pendekatan yang ditawarkan untuk mendukung realisasi program adalah dengan mengajak mereka melaksanakan pencermatan dan perhitungan produksi ikan yang sudah dijalankan sampai dengan capaian hasilnya. Sehingga akan timbul kesadaran usaha yang secara sukarela akan melaksanakan penerapan IPTEK yang ditawarkan. Kegiatan ini dilakukan melalui pertemuan dengan mitra. Secara rinci rencana pelaksanaan kegiatannya adalah sebagai berikut :

1. Tahap pertama adalah perbaikan kuantitas jumlah hasil produksi yang sudah ada melalui penerapan, perbaikan, dan penambahan teknologi proses pembiakan ikan dibantu dengan penambahan jumlah kolam pemeliharaan ikan, kolam-kolam sementara untuk pembiakan ikan dan alat-alat pemeliharaan ikan.

2. Tahap kedua adalah meningkatkan manajemen usaha dengan memaksimalkan sumber daya yang dimiliki agar memiliki fungsi optimal dalam ikut mendukung kegiatan produksi ikan, seperti pengelolaan SDM, perbaikan proses pemeliharaan ikan, manajemen penjadwalan kerja, dan proses administrasi pembukuan.
3. Tahap ketiga adalah menerapkan strategi pemasaran yang tepat yang mampu menjangkau lebih banyak konsumen dan lebih luas wilayahnya. Teknologi terapan yang terkait dengan strategi pemasaran adalah pemanfaatan media sosial untuk memasarkan produk kelompok tani.

Partisipasi mitra ditunjukkan dengan adanya dukungan dan kesanggupan kerja sama sebagai mitra dengan tim dari Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta dalam pelaksanaan penelitian. Partisipasi mitra ini ditunjukkan melalui pelaksanaan kegiatan secara bersama-sama mulai dari identifikasi masalah, perbaikan teknologi proses produksi, perbaikan manajemen usaha, pemasaran, dan sosialisasi program sesuai petunjuk pelaksanaan.

7. Kesimpulan

Dalam kegiatan pemberdayaan kelompok tani budidaya ikan konsumsi sementara telah dihasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Telah dilaksanakan program penyuluhan
2. Telah dilaksanakan penyerahan bantuan untuk penyempurnaan sarana pemeliharaan ikan konsumsi

8. Daftar Pustaka

- Effendie, M.I., 1997, *Metode biologi perikanan*, Yayasan Dewi Sri, Bogor, 163 hlm.
- Halver, J.E., & Hardy R.W, 2002, *Fish Nutrition 3rd ed.*, California USA: Academic Press Inc. 822 pp.
- Muhammad, F., 2010, *Target ekspor ikan hias di Indonesia 2010*, Bussines News Jakarta, 11 Mei 2010, 1 pp.
- Muller, F., Williams, D.W., Konolak, J., Gauvry, L., Goldspink, G., Orban, L., & Maclean, N., 1997, *Activator effect of coinjected enhancers on the muscle-specific expression of promoter in zebrafish embryos*, Mol. Rep. Dev., 47, 404-412.
- Manikandavelu, D., Raveneswaran, K., & Sivakumar, T., 2009, *Breeding of konsumsi carp (Cyprinus carpio) and gold fish (Carassius auratus) using Synchromate B. (GnRh regulator)*. Tamilnadu J. Veterinary & Animal Sciences, 5(6), 225-227.
- Twigg, D., 2008, *Buku pintar konsumsi*, PT Gramedia, Jakarta, 133 hlm.